

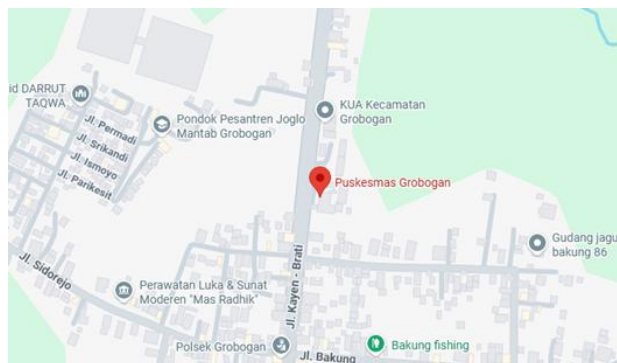
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil

1. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Grobogan yang berlokasi di Jalan Pangeran Puger No. 160, Desa Grobogan, Kecamatan Grobogan, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah, dengan kode pos 58152. Puskesmas tersebut terletak di koordinat 7 derajat 1 menit 10,8 detik Lintang Selatan dan 110 derajat 55 menit 19,6 detik Bujur Timur.

Puskesmas Grobogan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, anak sekolah, usia produktif, hingga lansia, serta didukung oleh program pengendalian penyakit dan kesehatan lingkungan. Seluruh pelayanan tersebut dilaksanakan sesuai standar dan ditargetkan mencapai cakupan universal di wilayah kerjanya.



Gambar 4.1 Lokasi UPTD Puskesmas Grobogan

2. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 47 responden, karakteristik responden berikut ini telah diidentifikasi, termasuk distribusi usia dan jenis kelamin:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data dari 47 orang diperoleh deskripsi mengenai karakteristik distribusi untuk masing-masing variabel hasil pengukuran, sebagaimana ditampilkan berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
40-50	27	57,4%
51-60	16	34,1%
61-70	4	8,5%
Total	47	100%

Sumber Data : Primer, 2026

Tabel 4.1 Berdasarkan tabel di atas, 27 responden, atau 57,4% dari total keseluruhan, berada dalam rentang usia 40–50 tahun. Rentang usia 61–70 tahun mencatat jumlah tanggapan paling sedikit, yaitu hanya 4 responden (8,5%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data dari 47 orang diperoleh deskripsi mengenai karakteristik distribusi untuk masing-masing variabel hasil pengukuran, sebagaimana ditampilkan berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Perempuan	39	83%
Laki-laki	8	17%
Total	47	100%

Sumber Data : Primer, 2026

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 8 responden, atau 17% dari total, adalah laki-laki dan 39 responden, atau 83% dari total, adalah perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini lebih besar dibandingkan laki-laki.

3. Analisis Univariat

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tentang Isyarat Untuk Bertindak

Isyarat Untuk Bertindak	Frekuensi	Presentase
Tinggi	11	23,4%
Sedang	27	57,4%
Rendah	9	19,2%
Total	47	100%

Sumber Data : Primer, 2026

Berdasarkan distribusi responden menurut isyarat untuk bertindak pada Tabel 4.3, sebagian besar responden (27 responden atau 57,4%) termasuk dalam kelompok sedang, diikuti oleh kategori tinggi (11 responden atau 23,4%), sedangkan hanya 9 responden (19,2%) yang termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tentang Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	10	21,3%
Sedang	29	61,7%
Rendah	8	17,0%
Total	47	100%

Sumber Data : Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi responden setelah intervensi menunjukkan bahwa pada variabel isyarat untuk bertindak Mayoritas responden berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 29 responden (61,7%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 10 responden (21,3%) dan kategori rendah sebanyak 8 responden (17,0%).

4. Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pemberian sinyal peringatan melalui aplikasi WhatsApp dalam meningkatkan tingkat kepatuhan pasien terhadap terapi obat antihipertensi, yang dianalisis melalui uji statistik bivariat.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Sig.	Keterangan
Isyarat Untuk Bertindak	0.001	Tidak Normal
Kepatuhan	0.001	Tidak Normal

Sumber Data: Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 seluruh variabel pada kedua kelompok memperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$ pada uji *Shapiro-Wilk*, yang menunjukkan bahwa distribusi data menyimpang dari asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas dengan pendekatan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa sebaran data secara statistik tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Penentuan uji statistik dalam penelitian ini didasarkan pada hasil uji normalitas. Data yang terbukti tidak normal dianalisis.

Table 4.6 Tabulasi Silang Isyarat Untuk Bertindak Dengan Media Whatsapp Terhadap Kepatuhan Konsusmsi Obat Anti Hipertensi

Isyarat Untuk Berindak	Kepatuhan			Total
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	6 (54,55%)	5 (45,5%)	0 (0%)	11 (100 %)
Sedang	4 (14,8%)	18 (66,7%)	5 (18,5%)	27 (100%)
Rendah	0 (0%)	6 (66,7%)	3 (33,3%)	9 (100%)
Total	10 (21,3%)	29 (61,7%)	8 (17,0%)	47 (100%)

Berdasarkan Tabel 4.6, tabulasi silang antara variabel isyarat untuk bertindak dengan media WhatsApp dan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi pada 47 responden menunjukkan adanya pola distribusi antara kedua variabel. Enam orang (54,55%) responden dalam kategori "isyarat untuk bertindak" (*cues to action*) yang tinggi menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap penggunaan obat antihipertensi, lima orang (45,5%) termasuk dalam kategori kepatuhan sedang, dan tidak ada responden yang menunjukkan tingkat kepatuhan rendah. Mayoritas responden (18 orang atau 66,7%) dalam kelompok "isyarat untuk bertindak" tingkat sedang memiliki tingkat kepatuhan sedang, diikuti oleh

5 orang (18,5%) dengan tingkat kepatuhan rendah dan 4 orang (14,8%) dengan tingkat kepatuhan tinggi. Sementara itu, pada kategori isyarat untuk bertindak rendah, terdapat 6 orang (66,7%) dengan kepatuhan sedang dan 3 orang (33,3%) dengan kepatuhan rendah, serta tidak terdapat responden dengan kepatuhan tinggi. Turun menjadi 9 orang (19,1%). Hal serupa juga terlihat pada variabel kepatuhan konsumsi obat antihipertensi, di mana sebelum intervensi responden berada pada kepatuhan tinggi, yakni 9 orang (19,1%), diikuti sedang 29 orang (61,2%), dan rendah 9 orang (19,1%). Setelah intervensi, kepatuhan.

Sebagian besar pasien (29 orang atau 61,7%) termasuk dalam kategori sedang terkait kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi, diikuti oleh kategori tinggi (10 orang atau 21,3%) dan kategori buruk (8 orang atau 17,0%). Berdasarkan tabulasi silang tersebut terlihat bahwa semakin tinggi kategori isyarat untuk bertindak, cenderung semakin banyak responden yang berada pada kategori kepatuhan tinggi. Sebaliknya, pada kategori isyarat untuk bertindak rendah tidak ditemukan responden dengan kepatuhan tinggi dan masih terdapat responden dengan kepatuhan rendah. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara isyarat untuk bertindak melalui media WhatsApp dengan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi.

Tabel 4.7 Hasil Spearman Rank

Variabel	Hasil Uji Rank Spearman	
Isyarat Untuk Bertindak	R	0,607
Kepatuhan	Sig	0,00
	N	47

Sumber Data : Primer, 2026

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,607 dan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi di Puskesmas Grobogan berkorelasi secara signifikan dengan "isyarat untuk bertindak" (*cues to action*) yang dikirimkan melalui WhatsApp. Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa kepatuhan responden terhadap obat antihipertensi meningkat seiring dengan kuatnya isyarat untuk bertindak yang mereka terima. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,607 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.